

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Istilah sampah sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Hal yang pertama kali terlintas dalam pikiran kita ketika mendengar istilah sampah adalah tumpukan sisa buangan atau limbah yang menyebabkan aroma bau busuk yang sangat menyengat dan tentu sangatlah merusak pemandangan lingkungan. Sampah diartikan sebagai macam material atau sisa dari benda-benda yang tidak diinginkan setelah selesainya dari pemakaian. Sampah merupakan zat kimia energi atau sisa makhluk hidup yang tidak mempunyai nilai guna dan memiliki kecenderungan untuk merusak segala hal yang ada disekitarnya.<sup>1</sup>

Sampah selalu dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu dan tidak berguna, baik ketika dipandang mata maupun dari segi kesehatan. Hal ini menyebabkan Sampah menjadi salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara didunia.

Kerusakan lingkungan akibat dari sampah rumah tangga, ataupun sampah industri sangatlah merugikan manusia. Dampak bagi kesehatan merupakan salah satu dampak negatif sampah bagi manusia dan lingkungannya. Hal tersebut terjadi karena adanya tempat pengolahan sampah yang kurang layak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah,

---

<sup>1</sup>A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Menjadi Rupiah, Kiat sukses meraup uang tanpa modal*, (Surabaya: Muntaz media, 2011), Hlm: 7

Tempat pengolahan terpadu merupakan “tempat dilaksanakan pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah”. Sedangkan, pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menciptakan lingkungan dan tidak menyenangkan bagi masyarakat merupakan dampak negatif sampah bagi keadaan sosial.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya kegiatan kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkir, sampah akan terus ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan jumlah sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian lingkungan hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan kurang lebih 2,5 liter sampah perhari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus meningkat sesuai dengan kondisi lingkungan.<sup>3</sup>

Meningkatnya populasi masyarakat dan perubahan model konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya jumlah karakteristik dan jenis sampah yang semakin bermacam-macam. Sampah sudah menjadi persoalan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara *comprehensivedan* terpadu dari hulu ke hilir. Kepastian hukum, wewenang pemerintah, dan peran serta masyarakat sangat diperlukan supaya pengelolaansampah dapat berjalan secara efektif.

Melalui Undang-Undang 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pemerintah berusaha secara serius untuk mengantisipasi persoalan sampah. Pada

---

<sup>2</sup>Ruski, Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (Bsl) Di Desa Mlajah Bangkalan, *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No.1, Tahun. 2014, ISSN.23383933, Hlm: 5

<sup>3</sup> Anih Sri Suryani, Peran Bank Sampah Dalam Eektivitas Pengelolaan Sampah ( Studi Kasus Bank Sampah Malang), *Aspirasi*, Vol.5, No.1, Tahun.2014, Hlm: 71

umumnya masyarakat menggunakan pengelolaan sampah melalui proses pengumpulan, dan pengangkutan ke TPA. Setiap masyarakat memiliki volume sampah yang besar dan apabila dikumpulkan akan menjadi suatu timbunan sampah yang besar. Maka dengan adanya Undang-Undang tersebut harus memperhatikan asas-asas yang ada dan melibatkan peran serta masyarakat. Sesuai dengan Pasal 3 UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa: *“Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi”*. Peraturan tersebut dengan tegas mengatur bahwa pengelolaan sampah membutuhkan kesadaran pemerintah dan peran serta masyarakat sebagai bentuk nyata dari penerapan kebijakan pemerintah perihal pengelolaan sampah yang benar dan baik, sehingga dapat meningkatkan kesehatan bagi masyarakat dan kualitas lingkungan.

Bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk pengumpulan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari pilahan sampah akan dikumpulkan dan disetor ke pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga, masyarakat secara kolektif. Penyeter merupakan masyarakat yang tinggal disekitar bank dan mendapatkan buktubangan seperti menabung di bank.

Bank sampah hadir sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Hal tersebut sangatlah penting untuk memutus mata rantai panjang sampah rumah tangga ke TPA. Dalam bank sampah memakai sistem bagi hasil dimana keuntungan dari sampah yang dijual oleh bank sampah, pembagian hasilnya dengan sistem

tabungan, masyarakat menabung dengan sampah dan ditransformasi dengan nilai dan nominal tertentu sesuai harga pasar sampah yang ditabung, persentase keuntungan yang lebih besar tentu saja akan didapatkan oleh bank sampah.<sup>4</sup>

Permasalahan sampah adalah hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan.<sup>5</sup> Pada umumnya masyarakat pasti mengetahui dampak buruk dari sampah yang tidak terkelola dengan baik sehingga pihak pemerintah harus turun tangan. Padahal, seharusnya masalah ini adalah masalah bersama, tanggung jawab bersama untuk daerah yang bersih dan sehat.<sup>6</sup> Arif Rahmanullah dalam Kompas, 13 Agustus 2003 mengatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk hijrah ke kota (urbanisasi). Akibatnya jumlah penduduk semakin membengkak, konsumsi masyarakat perkotaan melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat.<sup>7</sup> Perlu menjadi perhatian hal utama untuk menyelesaikan masalah sampah ini dimulai dari diri sendiri, dengan pola pikir atau persepsi yang positif terhadap sampah itu sendiri, artinya kita jangan lagi menganggap sampah menjadi hal yang buruk dan tidak berguna.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu, sangat mempengaruhi cara seseorang memperlakukan sesuatu itu. Menangani persoalan sampah artinya persoalan merubah paradigma. Kebanyakan orang mempersepsikan sampah, identik dengan

---

<sup>4</sup> Boy Syamsul Bahkri, Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan, Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, Tahun. 2018, ISSN 26543923, Hlm: 28

<sup>5</sup> Sudrajat, *Mengelola Sampah Kota*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), Hlm: 6.

<sup>6</sup> Amar Brilian, Pusat Edukasi Pengolahan sampah di Surabaya, Institut Teknologi Surabaya, *Jurnal Sain Dan Seni*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2016, Hlm: 27

<sup>7</sup> Nur Rahmawati Sulistiyorini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan marginalyur kelurahan cicurug, *Share social work jurnal*, Vol. 5, No. 1 Tahun. 2015, ISSN. 23390042, Hlm: 72

efek negatif yang disebabkan. Padahal pada dasarnya sampah tidak selamanya kotor, bau, sumber penyakit dan dampak negative lainnya. Seperti pada program bank sampah yang mengelola sampah dengan pola yang dinamakan “Sistem Bank Sampah”. Sampah dibutuhkan seperti barang berharga yang memiliki nilai jual.

Disisi lain sampah dapat menjadi berkah dan tidak selamanya bernilai negatif apabila sistem bank sampah berjalan secara efektif. Masyarakat akan mendapatkan pundi-pundi rupiah hanya dengan menyetorkan sampah. kinerjanya lebih pada sampah yang ada di sekitar masyarakat yang kemudian dipilah kemudian ditimbang. Hasil dari timbangan tersebut, pihak bank sampah akan menentukan harganya. Kinerja bank sampah hamper sama dengan bank pada umumnya. Masyarakat yang menabung mendapatkan buku tabungan, namun uang tidak langsung diserahkan pada si penabung, tapi lebih dulu dimasukkan ke dalam tabungan. Jumlahnya dimulai dari rupiah yang kecil-kecil dahulu.

Di Jl. Madilaras kelurahan Gladak Anyar Pamekasan terdapat bank sampah yang bergerak dipengelolaan sampah. Faktor utama terbentuknya bank sampah disebabkan oleh maraknya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya yang dapat menyebabkan rusaknya ekosistem, pencemaran lingkungan serta timbulnya berbagai macam penyakit. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, jika dilihat dari segi keseimbangan lingkungan, keamanan, kesehatan, dan pencemaran dapat dipastikan akan menimbulkan berbagai gangguan seperti pencemaran udara, air dan tanah. Berdirinya bank sampah di Mandilaras kelurahan Gladak Anyar Pamekasan, karena adanya permasalahan lingkungan tersebut.

Sampah dari masyarakat yang menjadi nasabah akan dikumpulkan di bank sampah yang nantinya akan dikirim ke pengepul. Sampah yang sudah dibuang oleh masyarakat dapat dikumpulkan untuk ditabung sehingga akan mendapatkan tambahan penghasilan. Nasabah merupakan sebutan bagi masyarakat yang menabung di bank sampah dan memiliki buku tabungan, tabungan dalam bentuk uang, seperti halnya bank pada umumnya. Sebelum adanya bank sampah, di sekitar Jl.Mandilaras kurang bersih masih banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan, dan sungai yang dapat menimbulkan penyakit seperti demam berdarah.

Bank sampah di Jl. Mandilaras Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan di kerjakan oleh beberapa warga sekitar ada yang mengumpulkan sampah kering untuk dijual, sehingga sampah tersebut dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Dengan adanya bank sampah tersebut masyarakat dapat terbantu untuk menambah penghasilan sehari-hari, khususnya masyarakat di sekitar Kelurahan Gladak Anyar. Terbukti dari penabung bank sampah mandilaras dapat memenuhi kebutuhan masyarakat seperti dapat memberikan uang saku anaknya, membeli beras dan kebutuhan pokok lainnya. Sehingga dari pengumpulan sampah tersebut masyarakat sekitar dapat terbantu untuk menambah pendapatan, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Bank sampah tersebut sangat membawa nilai yang positif, terbukti karena dengan adanya bank sampah tersebut dapat membantu untuk menambah penghasilan nasabahnya dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar serta membuka lapangan kerja.

Oleh Karena itu, berdasarkan uraian permasalahan dan latar belakang diatas perlu kiranya penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran bank sampah terhadap perekonomian masyarakat, yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul, “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Jl. Mandilaras Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan”.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan bank sampah di Jl. Mandilaras Gladak Anyar Pamekasan ?
2. Bagaimana peran bank sampah dalam meningkatkan ekonomi umat di Jl. Mandilaras Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pengelolaan bank sampah di Jl. Mandilaras Gladak Anyar Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran bank sampah dalam meningkatkan ekonomi umat di Jl. Mandilaras Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan guna mengetahui tentang pengelolaan sampah dengan baik.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini adalah sebagai tahap pembelajaran, tambahan pengalaman serta mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah pada kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- b. Bagi akademisi, pemerhati lingkungan, dan praktisi ekonomi diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan untuk pengembangan tentang potensi sampah yang memiliki nilai ekonomis dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga mendorong masyarakat untuk mempunyai pengelolaan sampah yang baik sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.
- d. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan pilihan metode bagi pengelolaan sampah sehingga dapat dijadikan masukan untuk solusi permasalahan sampah di Indonesia.

## E. Definisi Istilah

Sebelumnya penulisakan menjelaskan makna dari judul proposal skripsi ini. Agar nantinya tidak terjadi kesalah pahamandan salah deskripsi terkait dengan inti dari maksud penelitian ini, judul skripsi; “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Jl. Mandilaras Kelurahan Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan”.

### 1. Peran

Menurut Kahn teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Peran (*role*) adalah konsep sentral dari teori peran. Dengan demikian kajian mengenai teori peran tidak lepas dari definisi peran dan berbagai istilah perilaku didalamnya. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial. Seseorang memiliki peran, baik dalam pekerjaan maupun di luar itu. Masing-masing peran menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seorang karyawan mungkin memiliki lebih dari satu peran, seorang karyawan bisa berperan sebagai bawahan, anggota serikat pekerja, dan wakil dalam panitia keselamatan kerja.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Lidya Agustina, Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta), *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.1, Tahun.2019, Hlm: 42

## 2. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga, masyarakat secara kolektif. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.<sup>9</sup>

## 3. Pemberdayaan

Menurut Mardikanto pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya mandiri, dan partisipatif yang sejahterasescara berkelanjutan.<sup>10</sup>

## 4. Ekonomi Umat

Ekonomi umat dalam hal ini adalah juga ekonomi rakyat, karena hakekat keduanya adalah sama. Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Sistem ekonomi kerakyatan mencakup administrasi pembangunan nasional mulai dari

---

<sup>9</sup>Boy Syamsul Bahkri, Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan, Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, Tahun.2018, ISSN 26543923, Hlm: 28

<sup>10</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 100

sistem perencanaan hingga pemantauan dan pelaporan. Sesungguhnya ekonomi kerakyatan adalah demokrasi ekonomi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad istan, pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat menurut perspektif islam, *institut agama islam (IAIN) curup, journal of Islamic economics*, vol. 2, no. 1, tahun 2017, ISSN 25482343, hlm: 91